

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, tidak langsung dapat berdiri sendiri, dan tidak dapat memelihara dirinya sendiri, sehingga, pendidikan dipandang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Pendidikan dapat membimbing generasi muda untuk mencapai suatu kondisi yang lebih baik dan pendidikan juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Proses pendidikan ditransfer melalui kurikulum dan berbagai mata pelajaran, salah satunya Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengedepankan pencapaian keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan berbahasa lisan terdiri dari keterampilan menyimak dan berbicara. Dalam keterampilan berbahasa lisan tidak boleh ditafsirkan sebagai mengajarkan, memahami dan menggunakan bahasa, tetapi harus dipahami sebagai mengajak siswa berlatih memahami dan menggunakan bahasa terutama di SD. Dengan pemahaman seperti ini, seorang guru akan terdorong untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak dan berbicara dengan lebih bervariasi lagi sehingga pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran ini tambah bermakna bagi siswa. Depdiknas

menjelaskan bahwa, “Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan menanamkan dasar pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan berbahasa Indonesia pada siswa. Dan melalui jalur pendidikan, pemerintah berupaya menampilkan masyarakat Indonesia berbahasa Indonesia.” (Depdiknas, 2006: 14).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra dan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis dengan baik dan benar.
6. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menulis huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi/ suara yang didengarnya.
7. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah huruf dalam kata menjadi suara dan terampil menuliskan bunyi/ suara yang didengarnya.
8. Mengenalkan dan melatih siswa mampu membaca dan menulis sesuai dengan teknik-teknik tertentu.

9. Melatih keterampilan siswa untuk dapat memahami kata-kata yang dibaca atau ditulis dari sebuah kata dalam konteks kalimat.
10. Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat
11. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menuliskan, menggunakan, menikmati, dan menghargai keindahan cerita bahasa Indonesia yang sederhana.
12. Mengungkapkan ide atau pesan sederhana lisan atau tulisan bagi siswa kelas II di samping agar siswa terampil membaca dan menulis, juga mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa yang diperlukan siswa untuk menghadapi pelajaran bahasa di kelas III, IV, V, dan VI dan mata pelajaran lain.”

Materi pokok membaca permulaan yang diberikan di kelas I dan II berkisar pada mater:

- (1) pelatihan lafal, baik vokal maupun konsonan
- (2) latihan nada/ lagu,
- (3) latihan penguasaan tanda-tanda baca,
- (4) latihan pengelompokkan kata/ frasa ke dalam satuan-satuan ide (pemahaman),
- (5) latihan kecepatan mata,
- (6) latihan ekspresi (membaca dengan perasaan).

Sedangkan pengajaran membaca di kelas 3, 4, 5, dan 6, lebih menitikberatkan pada pengembangan pokok bahasan membaca pemahaman dari berbagai macam wacana, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

“Jenis keterampilan membaca yang biasa dikembangkan dalam membaca adalah membaca teknik (untuk orang lain yang membacakan), membaca dalam hati, membaca cepat, dan membaca permulaan.” (Supriyadi 1996: 127).

Proses pembelajaran yang dilakukan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran secara optimal tetapi tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena subjek yang melakukan pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik secara fisik maupun psikis yaitu ada yang berkembangnya cepat, sedang dan ada yang lambat. Karena perbedaan inilah, pembelajaran terkadang mengalami hambatan, bahkan pencapaian ketuntasan belajar belum bisa dicapai oleh setiap siswa.

Mengingat begitu pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan, banyak usaha-usaha yang dilakukan pihak-pihak yang berkaitan, dimulai dari penghasil kebijakan, kepala sekolah sampai kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia agar mata pelajaran ini mampu diserap dengan baik oleh siswa. Usaha-usaha yang dilakukan diantaranya dengan penyediaan sumber-sumber serta pembinaan-pembinaan dan penataran-penataran yang berkaitan dengan model ataupun pendekatan-pendekatan terbaru khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Namun usaha-usaha tersebut belumlah berhasil secara optimal karena pembelajaran bahasa Indonesia masih dianggap sulit oleh siswa, apalagi dalam hal bercerita dengan menggunakan media gambar seperti pada Standard Kompetensi yang berisikan Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan serta Kompetensi Dasar yang memuat isi yaitu Menceritakan kembali isi dongeng dan Membaca nyaring teks (15-20) kalimat dengan

memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat. Hal ini dilihat dari aspek membaca seperti lafal atau intonasi, ketepatan membaca, dan volume suara membaca masih kurang baik. Banyak siswa menggunakan lafal atau intonasi yang tidak tepat.

Keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan studi di jenjang pendidikan yang terjadi selama ini belum seperti yang diharapkan semua pihak. Terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia, padahal mata pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting terutama bagi siswa kelas rendah. Oleh karena itu, sebagai pendidik dan pengajar, guru harus dapat mewujudkan harapan pendidikan dan sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar meliputi empat aspek yaitu: mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara karena siswa kelas II belum menguasai keterampilan menulis dan berbicara, yaitu memahami pesan pendek dan dongeng yang dilaksanakan. Padahal yang peneliti hadapi adalah kelas II yang tidak semuanya bisa menulis dan berbicara lancar sesuai kondisi yang dibicarakan.

Dengan memperhatikan masalah dalam rangka memecahkan masalah tersebut di atas, agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik maka diperlukan metode, media dan strategi mengajar. Kemampuan mengajar guru berperan penting dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu mengukur kemampuan anak terhadap materi yang diajarkan. Pada akhirnya proses belajar mengajar guru memberi latihan soal dan pengerjaan soal. Untuk memantapkan penguasaan materi pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan bercerita siswa SD Negeri 174538 Tipang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70,00 dan nilai tuntas belajar 75% pada Kompetensi Dasar 2.2 menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 49,62. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 30 siswa kelas II SD Negeri 174538 Tipang, 14 anak mendapat nilai 60 dan 16 anak mendapat nilai 50

Dengan memperhatikan nilai ulangan siswa yang rendah di atas maka agar dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yaitu bercerita guru harus melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan proses perbaikan pembelajaran serta dilakukan observasi maupun diskusi observasi dengan teman sejawat.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pengajar dan pendidik di SD dan melihat hasil ulangan dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi Bahasa Indonesia tentang menceritakan gambar dan menyalin puisi sederhana ke dalam bentuk tulisan dan bicara masih rendah, maka penulis mengadakan penelitian dalam rangka memecahkan masalah tersebut di atas.

Dengan adanya proses pembelajaran menggunakan media gambar, maka diharapkan siswa SD Kelas II di SD Negeri 174538 Tipang dapat meningkatkan kemampuannya untuk bercerita serta meningkatkan prestasi belajar serta ketuntasan belajar minimal Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut, antara lain:

- 1) Siswa kurang aktif belajar,
- 2) Siswa kurang mampu untuk bercerita,
- 3) Siswa kurang berprestasi,
- 4) Siswa sebagian besar tidak tuntas belajar,

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi tersebut di atas terkesan terlalu banyak untuk dipecahkan, agar peneliti terfokus maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 174538 Tipang”.

D. Perumusan Masalah

1. Perumusan Masalah

Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas II SD Negeri 174538 Tipang?

2. Rencana Pemecahan Masalah.

- a. Membuat RPP yang menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas II.
- b. Membelajarkan siswa bercerita dengan menggunakan media gambar.

- c. Membuat lembar pengamatan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bercerita.
- d. Mengukur pemahaman siswa tentang bercerita sesudah proses pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui media gambar pada siswa kelas II SD Negeri 174538 Tipang.

F. Manfaat Penelitian.

a. Bagi Siswa

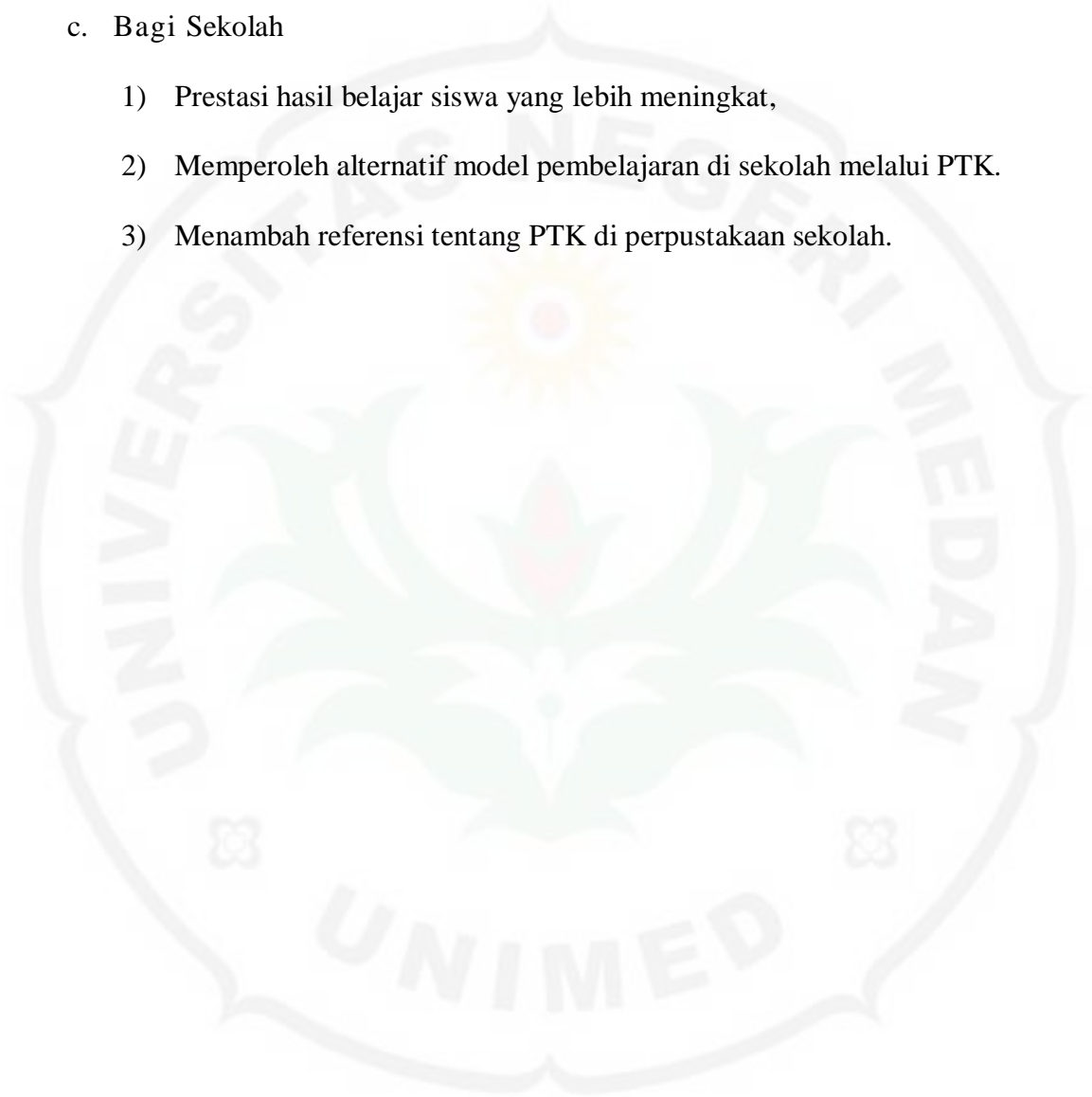
- 1) Membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia;
- 2) Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia;
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

- 1) Memperbaiki kekurangan atau kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) Memperoleh alternatif pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran;
- 3) Membantu guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

- 1) Prestasi hasil belajar siswa yang lebih meningkat,
- 2) Memperoleh alternatif model pembelajaran di sekolah melalui PTK.
- 3) Menambah referensi tentang PTK di perpustakaan sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY